



**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Bella Savira<sup>1</sup>, Muhammad Fachruddin Arrozi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Esa Unggul

Email: [bellasavira3@gmail.com](mailto:bellasavira3@gmail.com), [arrozi@esaunggul.ac.id](mailto:arrozi@esaunggul.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Return on Investment (ROI) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) secara parsial. Sedangkan Earning per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) secara parsial.  
Kata Kunci: Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV)*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), and Debt Equity Ratio (DER) on Price to Book Value (PBV) either simultaneously or partially. This study uses a sample of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020. The sample in this study is 33 companies. Sampling was done by purposive sampling technique. The analytical method used is the Multiple Linear Analysis method. The results showed that simultaneously Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), and Debt Equity Ratio (DER) had a significant effect on Price to Book Value (PBV). Return on Investment (ROI) and Debt Equity Ratio (DER) have a significant effect on Price to Book Value (PBV) partially. Meanwhile, Earning per Share (EPS) does not have a significant effect on Price to Book Value (PBV) partially.  
Keywords: Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV)*

**PENDAHULUAN**

Berdirinya suatu perusahaan tentunya memiliki visi, misi serta tujuan tertentu. Perusahaan umumnya memiliki tujuan yang bersifat berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Memperoleh keuntungan maksimal menjadi definisi tujuan berjangka pendek suatu perusahaan. Di sisi lain, tujuan berjangka panjangnya yakni dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya terutama untuk perusahaan yang bersifat publik<sup>1</sup>. Tingginya nilai suatu perusahaan, berakibat tingginya kemakmuran bagi pemegang saham.

Investor dalam menentukan keputusan investasi pasti memerlukan sebuah informasi mengenai saham yang akan dibeli. Hartono memaparkan bahwa penilaian saham dikategorikan pada 3 jenis penilaian yakni meliputi buku, intrinsik, serta pasar. Untuk mampu mengetahui jenis saham mana yang murah dan bertumbuh, investor harus memahami ketiga penilaian tersebut guna untuk melihat saham yang dapat di pertimbangkan untuk dibeli<sup>2</sup>. Dengan menghitung nilai *Price Book Value* (PBV), investor mampu mengetahui nilai intrinsik dari suatu saham. Ketika nilai dari PBV tinggi, maka investor akan menilai positif terhadap perusahaan dibanding dengan aset yang telah disumbang oleh perusahaan. Nilai dari PBV dapat diterapkan guna memahami seberapa efektif kinerja suatu perusahaan pada nilai bukunya yang tercermin dari harga pasar saham. Apabila nilai dari rasio *Price Book Value* suatu perusahaan memiliki nilai lebih dari satu biasanya disebut dengan perusahaan yang baik. Pernyataan tersebut menunjukkan nilai dari pasar saham yang lebih tinggi dibanding dengan nilai bukunya.

Nilai dari suatu perusahaan sebagai pencerminan maksimalisasi kesejahteraan pemilik didefinisikan gambaran fenomena dengan penggambaran *symptom* PBV pada berbagai perusahaan yang berada pada *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2019.

---

<sup>1</sup> Irayanti, Desi, and Altje L. Tumbel. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3 (2014).

<sup>2</sup> Hartono, Jogiyanto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima." *Yogyakarta: BPEE* (2003).



**Gambar 1.** Grafik PBV Perusahaan Sektor Barang Konsumsi  
Sumber: BEI

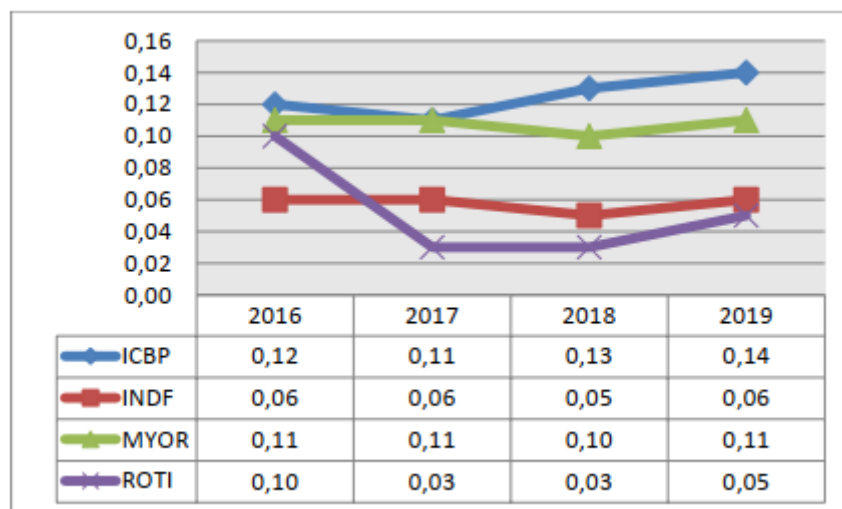
Dari gambar 1, menjelaskan pergerakan PBV yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan tahun 2016 hingga 2019. Perusahaan ICBP tahun 2016 hingga 2017 mengalami sedikit perubahan penurunan dari 5,40 ke 5,11. Kemudian sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 5,37 yang kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 menjadi 4,88. Perusahaan INDF sejak tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan dari 1,58 sampai 1,28. Pada perusahaan MYOR sejak tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dari 5,87 menjadi 6,86 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 yakni menjadi 4,62. Kemudian pada perusahaan ROTI terjadi penurunan drastis dari tahun 2016 sampai tahun 2017 yakni dari 6,86 menjadi 2,80 kemudian menurun pada tahun 2018 yakni menjadi 2,54 kemudian sedikit naik pada tahun 2019 menjadi 2,60. Dapat dilihat perusahaan termasuk di dalamnya *sector* barang konsumsi pada tahun 2016 hingga 2019 PBV mengalami kenaikan serta penurunan (fluktuatif). Artinya semakin tinggi nilai dari rasio PBV sebuah perusahaan maka bisa dikatakan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara baik. Jika kinerja perusahaan baik, hal tersebut bisa menjadi pertimbangan calon investor guna berinvestasi serta perusahaan juga mampu menaikkan biaya pasar saham yang berpengaruh pada tingginya nilai dari PBV.

Nilai dari sebuah perusahaan yang diukur dalam PBV dipengaruhi oleh faktor fundamental. Faktor fundamental tersebut yakni DER, EPS, serta ROI. Hal tersebut sangat tergantung pada aspek kemampuan manajerial. Kemampuan seorang manajer untuk mengolah aset perusahaan dalam investasi dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan mampu memainkan peran yang sangat penting dalam proses peningkatan keuntungan bersih, sehingga nilai dari ROI bisa menjadi cerminan dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang mampu untuk

mengevaluasi pengaruh dari nilai ROI tersebut terhadap penilaian suatu perusahaan yang terlihat dari harga pasar saham.

Seperti yang ditunjukkan oleh Plewa & George (1993), sekitar 85 persen dari semua organisasi atau perusahaan menghasilkan laba atas investasi modal awal dari suatu bisnis sebagai ciri dari penilaian kinerja perusahaan. Manajer memiliki keyakinan dalam pengembalian modal yang diinvestasikan mengingat fakta bahwa pengembalian aset yang diinvestasikan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap ukuran spekulasi serta kegiatan yang menciptakan keuntungan. Seorang manajer memiliki kapasitas untuk dapat mengawasi penggunaan sumber daya dalam kegiatan usaha yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu manajer memiliki peran yang amat penting guna meningkatkan kinerja suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih yang diterima sehingga nilai dari ROI berguna sebagai petunjuk sebagai penilaian kinerja sebuah perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham. Para pemegang saham juga dapat mempengaruhi nilai ROI dari kegiatan investasi yang dilakukan karena dengan melihat nilai dari ROI, kinerja perusahaan juga dapat terlihat. Jika kinerja suatu perusahaan dapat diterima serta dapat menghasilkan keuntungan yang besar pada pemanfaatan aset perusahaan, hal itu dapat berpengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan.

Dibawah ini disajikan grafik yang menunjukkan kenaikan serta penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan ROI pada beberapa badan usaha yang tergabung pada *sector* barang konsumsi yang tercatat pada BEI pada periode 2016 hingga 2019 yakni:

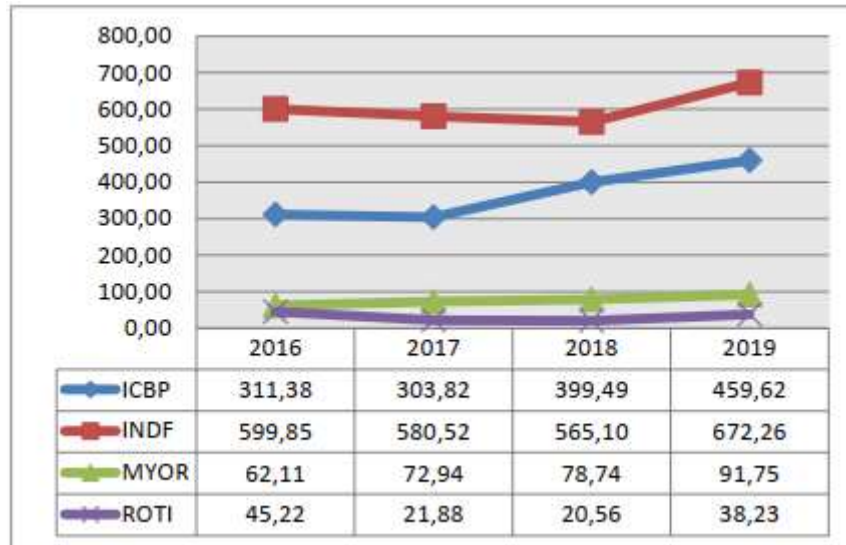


**Gambar 2.** Grafik ROI Perusahaan Sektor Barang Konsumsi  
Sumber: BEI

Berdasarkan Gambar 2 diatas, terlihat bahwa dari 4 perusahaan *sector* barang konsumsi tersebut memiliki nilai ROI yang fluktuatif tahun 2016 hingga 2019. Pada perusahaan ICBP mengalami penurunan tahun 2016-2017 yakni dari 0,12 sampai 0,11 sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan yaitu dari 0,13 sampai 0,14. Pada perusahaan INDF cenderung stabil pada tahun 2016, 2017 serta 2019 yakni 0,06 tetapi mengalami penurunan ditahun 2018 yakni 0,05. Pada perusahaan MYOR juga cenderung stabil pada tahun 2016, 2017 serta 2019 yakni 0,11 serta mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018 yakni 0,10. Perusahaan ROTI tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan yakni dari 0,10 sampai 0,03 namun ditahun 2019 mengalami sedikit kenaikan yakni menjadi 0,05. Dari grafik fenomena diatas, terlihat bahwa ICBP memiliki hasil ROI yang cukup stabil walaupun sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2017, akan tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019. Berbeda dengan ROTI yang memiliki penurunan nilai ROI walaupun sempat sedikit naik pada tahun 2019.

Brigham & Houston (2001) menyatakan bahwa faktor yang juga berpengaruh pada nilai dari perusahaan yakni *EPS*. Jika sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh harga saham pada pasar modal, maka perusahaan akan mampu menaikkan nilai perusahaan dengan meningkatnya harga saham yang diperdagangkan tersebut. Tingginya nilai *Earning Per Share* akan mendeskripsikan bahwa perusahaan mempunyai *profit* yang tinggi pula serta tersedia guna dibagikan kepada para investor (Tandelilin, 2001). Jika *Earning Per Share* memiliki nilai yang *relative* tinggi, maka dapat dipastikan laba dari perusahaan untuk investor akan tinggi. Oleh karena nya, minat para calon investor akan bertambah dan tentunya dapat mempengaruhi meningkatnya harga pasar saham yang beredar sehingga nilai dari perusahaan itu juga dapat bertambah.

Di bawah ini disajikan grafik yang menunjukkan kenaikan serta penurunan nilai perusahaan yang dilihat dari nilai EPS beberapa perusahaan *sector* barang konsumsi yang tercatat pada BEI periode 2016 hingga 2019, yakni:



**Gambar 3.** Grafik EPS Perusahaan Sektor Barang Konsumsi  
Sumber: BEI

Pada gambar 1.3 menjelaskan pergerakan EPS pada 4 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut yang dapat berpengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan ICBP ditahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan nilai dari yang semula 311,38 menjadi 303,82 namun ditahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan dari 399,49 menjadi 459,62. Perusahaan INDF dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan nilai dari yang semula 599,85 menjadi 565,10 serta mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 672,26. Perusahaan MYOR dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami kenaikan dari 62,11 menjadi 91,75. Sedangkan perusahaan ROTI ditahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan nilai dari yang semula 45,22 menjadi 20,56 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 38,23. Dari grafik fenomena diatas, terlihat bahwa INDF memiliki nilai EPS yang paling tinggi dan ROTI memiliki nilai EPS paling rendah. Nilai EPS yang semakin tinggi menunjukkan performa dan tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik.

Menurut teori *Trade-off theory*, menjelaskan penambahan hutang mampu membuat nilai suatu perusahaan meningkat. Hal tersebut menerangkan dengan menggunakan hutang, investor dapat menganggap hal tersebut sebagai potensi dalam suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan labanya dengan menambah kegiatan operasional perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan khususnya dalam menambah nilai dari perusahaan karena kinerja suatu perusahaan dapat bertambah jika modal dalam suatu perusahaan juga bertambah. Oleh karena teori tersebut, DER dinyatakan akan mampu berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.



**Gambar 4.** Grafik DER Perusahaan Sektor Barang Konsumsi  
Sumber: BEI

Dari gambar 4, menjelaskan pergerakan DER yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan tahun 2016 hingga 2019. Perusahaan ICBP dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan nilai dari yang semula 0,56 menjadi 0,45. Perusahaan INDF dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan semula 0,87 menjadi 0,93 akan tetapi mengalami penurunan nilai menjadi 0,77 pada tahun 2019. Kemudian pada perusahaan MYOR mengalami fluktuatif dari tahun 2016-2019 yaitu berurutan senilai 1,06 ; 1,03 ; 1,06 serta 0,92. Selanjutnya pada perusahaan ROTI mengalami penurunan pada tahun 2016-2019 dari 1,02 menjadi 0,51. Dari grafik fenomena diatas, terlihat bahwa MYOR memiliki nilai DER paling tinggi dan ICBP memiliki nilai DER yang paling rendah dari tahun 2016 hingga 2019. Nilai DER yang tinggi menunjukkan besarnya potensi suatu perusahaan untuk dapat meningkatnya nilai perusahaannya.

Berdasarkan temuan penelitian yang pernah dikerjakan oleh Manoppo & Arie<sup>3</sup>, ROI memiliki peranan *positive* yang signifikan kepada nilai suatu perusahaan, dengan hal tersebut dapat diartikan apabila nilai rasio profitabilitas dari perusahaan bertambah, sehingga menambah nilai perusahaan. Namun temuan penelitian berbanding terbalik pada temuan penelitian yang telah dikerjakan oleh Timbuleng et al. (2015) menunjukkan ROI tidak memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

<sup>3</sup> Manoppo, Heven, and Fitty Valdi Arie. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4.2 (2016)

Kemudian pada penelitian mengenai dampak dari *Earning Per Share* (EPS) pada nilai perusahaan, pengerjaan penelitian oleh Irayanti & Tumbel (2014) yakni *Earning Per Share* mempunyai dampak *positive* signifikan. Dengan hal tersebut didefinisikan tingginya nilai dari EPS, berdampak bagi peningkatan perusahaan serta sebaliknya. penelitian dengan temuan sejenis dikerjakan oleh peneliti Sidauruk (2018). Lain daripada temuan penelitian N. D. A. Sari & Sidiq (2013) serta Rakasiwi et al. (2010) dengan temuan *Earning Per Share* memiliki dampak signifikan pada nilai dari suatu perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh DER pada nilai dari suatu perusahaan yang di *proxy*-kan sebagai PBV telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Devianasari & Suryantini (2015); Vaeza & Hapsari (2015) ; Firdaus (2019); Irayanti & Tumbel (2014); serta Manoppo & Arie (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa menurunnya nilai DER dapat menurunkan nilai dari perusahaan begitu juga sebaliknya jika nilai DER meningkat itu artinya jikalau perusahaan menambah hutang, maka nilai dari perusahaan juga akan meningkat. Berbeda dengan pengerjaan penelitian oleh peneliti Oktrima (2017), memaparkan bahwa DER berhubungan *negative* serta tidak memiliki pengaruh berarti pada nilai PBV.

Pada berbagai penelitian sebelumnya, temuan yang diperoleh belum konsisten. Hal tersebut bisa saja dikarenakan objek dalam penelitian yang digunakan berbeda serta berbagai *variable* yang diterapkan juga tidak semuanya sama sehingga hasil penelitiannya juga akan berbeda pula. Oleh karenanya, penting bagi penulis mengerjakan penelitian mengenai pengaruh dari *Return On Investment* serta *Earning Per Share* serta *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebagai *variable* bebas serta *Price to Book Value* (PBV) sebagai *variable* terikat menggunakan objek serta periode observasi penelitian yang berbeda sebagai *gap* atau pembeda penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian dikerjakan pada perusahaan *sector* barang konsumsi sebab perusahaan *sector* barang konsumsi didefinisikan keberadaannya sangat penting serta sangat dibutuhkan bagi masyarakat umum sehingga prospeknya dimasa sekarang serta dimasa yang akan datang untuk perusahaan ini sangatlah baik.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori persinyalan menerangkan bahwa terjadi asimetri informasi yang diberikan oleh manager kepada investor maupun calon investor. *Manager* memiliki informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh para calon investor. Teori ini mengemukakan terkait pentingnya suatu perusahaan memberikan informasi bagi pihak penerima informasi. Informasi



tersebut salah satunya berupa laporan keuangan serta informasi mengenai kebijakan dari perusahaan itu sendiri ataupun informasi lain yang diungkapkan oleh bagian manajemen. Brigham & Houston menjelaskan bahwa *signalling theory* merupakan sebuah pandangan para investor terkait peluang perusahaan guna meningkatkan nilai suatu perusahaan mendatang, dimana informasi tersebut diserahkan oleh pemberi informasi yakni manajemen perusahaan itu sendiri pada para investor maupun calon investor<sup>4</sup>. Hal tersebut dilakukan perusahaan dalam rangka memberikan sinyal pada investor terkait manajemen perusahaan guna mengamati prospek ke depannya suatu perusahaan sehingga mampu dipandang sebagai perusahaan yang berkualitas baik serta perusahaan yang berkualitas kurang baik maupun berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang di publikasikan tersebut diharapkan mampu berfungsi sebagai tolok ukur bagi para calon investor serta mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Minat calon investor dapat dipertahankan salah satunya dengan cara memberikan informasi mengenai perusahaan kepada para calon investor. Teori ini memfokuskan *urgent* sebuah laporan perusahaan yang diterapkan sebagai keputusan berinvestasi<sup>5</sup>.

## 2. Relevansi Nilai (*Value Relevance*)

*Value Relevance* menjadi hal yang sangat *urgent* pada pengungkapan laporan keuangan serta informasi akuntansi di dalamnya sebagai dasar mengambil keputusan. Dewasa ini, perkembangan dalam pasar modal tergantung dari kredibilitas sebuah informasi keuangan, serta informasi tersebut juga mempunyai kemampuan guna mencerminkan kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh. Ohlson<sup>6</sup> menyatakan bahwa nilai yang relevan dapat dihitung dengan menggunakan hubungan timbal balik antara informasi akuntansi, khususnya antara pengembalian saham serta nilai pasar, di mana model tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara harga pasar serta pengembalian ke berbagai pengukuran kinerja serta posisi keuangan. Konsep dalam *value relevance* informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana suatu informasi akuntansi mampu membuat para calon investor bereaksi nantinya. Reaksi dari diterimanya informasi akuntansi kepada calon investor tersebut diharapkan dapat membuktikan bahwa isi dalam informasi akuntansi merupakan suatu kandungan yang sangat penting serta bisa digunakan sebagai suatu bahan untuk mempertimbangkan proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi

---

<sup>4</sup> Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. "Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8." *Jakarta: Erlangga* (2001)

<sup>5</sup> Moeljadi, M. "Factors affecting firm value: Theoretical study on public manufacturing firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business.*" *Economics and Law* 5.2 (2014): 6-15

<sup>6</sup> Ohlson, James A. "Earnings, book values, and dividends in equity valuation." *Contemporary accounting research* 11.2 (1995): 661-687.

sehingga hal tersebut menandakan bahwa informasi dalam akuntansi sangat berguna untuk para calon investor<sup>7</sup>.

### 3. Nilai Perusahaan

Pengeluaran terhadap investasi akan memberi *positive signal* kepada pimpinan mengenai perkembangan perusahaan dikemudian hari, akibatnya akan menyebabkan peningkatan harga saham sebagai tanda nilai dari perusahaan. Brealey mengungkapkan bahwa tingginya nilai suatu perusahaan diakibatkan karena tingginya biaya pasar saham pula. Macam-macam pengukuran yang berguna untuk menghitung nilai suatu perusahaan yakni dengan menerapkan PER, Tobin's Q serta PBV<sup>8</sup>.

### 4. Price Earning Ratio (PER)

PER secara proporsional memperlihatkan banyaknya modal yang nantinya akan dipakai calon investor guna membiayai tiap dolar dari pendapatan yang dilaporkan perusahaan<sup>9</sup>. Tingginya nilai PER, berpengaruh signifikan pada tingginya peluang sebuah perusahaan berkembang guna mengembangkan nilai dari perusahaan. Manfaat PER yakni guna memahami sejauh mana pasar dapat menghargai kinerja suatu perusahaan yang dapat terlihat dari pendapatan per sahamnya.

### 5. Tobin's Q

Pilihan lain yang dapat berguna mengevaluasi nilai dari sebuah perusahaan adalah dengan memanfaatkan Tobin's Q. Penentuan Tobin's Q dengan menerapkan perbandingan dari nilai rasio pasar saham suatu perusahaan pada nilai buku total ekuitas perusahaan. Dalam penggunaannya, rasio Q sulit dipastikan dengan tepat dengan alasan bahwa menilai biaya substitusi aset perusahaan jelas bukan pekerjaan sederhana<sup>10</sup>.

### 6. Price to Book Value (PBV)

Saat pengambilan keputusan mengenai keuangan perusahaan, terlebih dahulu manajer keuangan memiliki kemampuan memutuskan tujuan pencapaian oleh perusahaan. Ketetapan manajer mengenai keuangan perusahaan tersebut nantinya diharapkan dapat memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan. Besarnya nilai suatu perusahaan tentunya akan membuat pasar lebih percaya terhadap kinerja perusahaan, bukan sekedar masa sekarang, namun juga masa mendatang.

---

<sup>7</sup> Scott, William Robert, and Patricia C. O'Brien. *Financial accounting theory*. Vol. 3. Toronto: prentice hall, 2003.

<sup>8</sup> Brealey, Richard A., et al. "Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan." (2006)

<sup>9</sup> Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. "Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8." *Jakarta: Erlangga* (2001).

<sup>10</sup> Margaretha, Farah. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Dilengkapi: Latihan Soal dan Jawaban)." (2014).

Wirawati mengatakan bahwa PBV adalah sebuah pengukuran untuk menilai kinerja suatu keuangan perusahaan. PBV tersebut berguna dalam rangka mengukur nilai pasar keuangan perusahaan yang akan terus tumbuh. PBV mampu menjelaskan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan nilai yang tinggi dari perusahaan terhadap seberapa banyak modal usaha yang telah diinvestasi, karena semakin besar nilai rasio PBV memperlihatkan perusahaan semakin mahir menciptakan nilai bagi para pemegang saham<sup>11</sup>. Pengertian lain tentang PBV juga disampaikan oleh Gunawan & Budileksmana<sup>12</sup>, mereka mengatakan bahwa PBV merupakan suatu rasio yang mampu menjelaskan seberapa tinggi harga saham di pasar modal jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Penelitian Ahmed & Nanda menyatakan bahwa rasio PBV mempunyai peranan yang *urgent* karena termasuk salah satu rasio yang mampu menjadi referensi serta acuan bagi para calon investor guna pemilihan jenis saham mana yang nantinya akan dibeli<sup>13</sup>. Keterkaitan harga suatu saham dalam pasar modal dengan nilai bukunya per lembar saham tersebut dapat dijadikan alat dalam penentuan nilai dari saham, karena secara teori nilai buku dapat dicerminkan dari nilai pasar suatu saham.

## 7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan rasio dengan fungsi sebagai alat guna memberi penilaian atas kemampuan suatu perusahaan guna mencari laba sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini, digunakan rasio profitabilitas sebab didefinisikan rasio dengan kemampuan memperlihatkan temuan yang optimal suatu ketentuan serta ketetapan sebuah perusahaan. Profitabilitas juga berguna untuk memahami kemampuan perusahaan guna menciptakan keuntungan perusahaan atau dapat juga sebagai alat untuk menguji seberapa efektif pengelolaan keuangan oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Agar mampu menjaga kestabilan hidup, perusahaan diharuskan memiliki kondisi dengan kestabilan keuntungan. Karena jika tidak, perusahaan akan sulit untuk dapat memperoleh pinjaman dari bank maupun mendapatkan investor guna berinvestasi. Profitabilitas menjadi suatu indikator yang sesuai guna menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini menerapkan dua ukuran profitabilitas yakni ROI serta EPS.

## 8. Return On Investment (ROI)

---

<sup>11</sup> Wirawati, Ni Gusti Putu. *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price to Book Value Dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisi Moneter*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2003.

<sup>12</sup> Gunawan, Barbara, and Antariksa Budileksmana. "Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portfolio Saham di Bursa Efek Jakarta." *Journal of Accounting and Investment* 4.2 (2003): 63-76

<sup>13</sup> Ahmed, Parvez, and Sudhir Nanda. "Style investing: Incorporating growth characteristics in value stocks." *The Journal of Portfolio Management* 27.3 (2001): 47-59.

ROI didefinisikan suatu rasio guna memahami kapasitas keuntungan yang mampu dihasilkan oleh penerapan aset pada perusahaan. Dengan mengetahui nilai dari rasio tersebut, dapat terlihat apakah sebuah perusahaan termasuk barangtiff dalam penggunaan aktivitya untuk keperluan operasional perusahaan. Analisa untuk mengetahui nilai rasio ROI didefinisikan suatu penerapan aturan bagi seorang manajer perusahaan guna mengukur apakah penggunaan keseluruhan operasional perusahaan efektif atau tidak. ROI didefinisikan rasio profitabilitas dengan fungsi guna menghitung kapasitas perusahaan pada investasi seluruh modal dalam bentuk aset dengan penerapan guna menunjang kegiatan operasioanal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan cara tersebut, nilai dari ROI mampu menghubungkan manfaat yang akan diterima dari hasil kegiatan operasional sebuah perusahaan dengan total aktiva yang dipergunakan guna menghasilkan laba bersih<sup>14</sup>. Husnan & Pudjiastuti lebih lanjut mengatakan bahwa ROI merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan seberapa banyak keuntungan keseluruhan yang dapat diterima dari total aktiva sebuah perusahaan<sup>15</sup>.

#### 9. *Earning Per Share (EPS)*

Mendapatkan keuntungan dari investasi saham yaitu berupa naiknya harga saham atau mendapatkan dividen merupakan tujuan seorang investor dalam penanaman modalnya di pasar modal. Sejalan dengan tujuan pencapaian perusahaan yakni guna memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya maka kebijakan perusahaan yang ada hubungannya dengan maksimalisasi harga saham selalu berhubungan dengan keahlian sebuah perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan investor. Peningkatan kekayaan investor dikarena meningkatnya pendapatan per lembar sahamnya (EPS) sehingga untuk situasi ini EPS akan berpengaruh terhadap kepercayaan pemegang saham atau investor di dalam sebuah perusahaan. EPS menjadi suatu jenis rasio profitabilitas, dengan kemampuan memperlihatkan efektif tidaknya suatu manajemen dalam sebuah perusahaan. Nilai profitabilitas yang besar menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik (sehat). Rasio laba per saham atau EPS dapat memperlihatkan seberapa banyak laba bersih per lembar sahamnya yang dapat diterima oleh suatu perusahaan. Keuntungan per saham juga didefinisikan instrumen pengukuran, berperan guna mengetahui keuntungan atas dasar

---

<sup>14</sup> Munawir, S. "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta." *Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)* (2004).

<sup>15</sup> Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. "Dasar-dasar manajemen keuangan." *Yogyakarta: UPP AMP YKPN* (2004).

saham. EPS ini dapat menggambarkan seberapa besar pengembalian modal untuk satu lembar sahamnya<sup>16</sup>.

## 10. Solvabilitas

Dalam proses menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan sudah pasti memiliki banyak kebutuhan terutama dalam hubungannya dengan modal agar perusahaan mampu menjalankan kegiatannya sebagai mana seharusnya. Modal akan selalu dibutuhkan untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan sebuah perusahaan di jangka pendek ataupun jangka panjang. Modal perusahaan juga sangat dibutuhkan guna memperluas kegiatan usaha. Dana tersebut bisa saja bersumber dari modal pribadi maupun dari pinjaman dari kreditur. Perusahaan tentunya dapat memilih dana mana yang akan digunakan atau bisa saja dengan kombinasi dari keduanya. Rasio guna memahami banyaknya aset perusahaan bersumber dari pinjaman merupakan fungsi dari rasio solvabilitas. Itu berarti dapat diukur dari seberapa besar pinjaman yang wajib dibayarkan oleh perusahaan jika dibandingkan penggunaan aktivasnya. Pengertian lain menyatakan bahwa rasio solvabilitas berguna menjadi instrumen pengukuran dalam menilai kesanggupan sebuah perusahaan membayar seluruh hutangnya bilamana dilakukan pembubaran pada perusahaan. Rasio solvabilitas yang diterapkan pada riset ini yakni DER.

## 11. Debt to Equity Ratio (DER)

DER berfungsi sebagai alat ukur guna mengetahui seberapa banyak aktiva sebuah perusahaan yang ditanggung oleh kreditur. Penghitungan DER melalui pembagian seluruh pinjaman perusahaan dengan seluruh assetnya. Tingginya nilai dari DER, berpengaruh pada tingginya jumlah pinjaman perusahaan yang diterapkan guna memperoleh laba. Modal adalah dana suatu perusahaan dari investor atau pemilik perusahaan, terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Pengukuran rasio hutang terhadap jumlah ekuitas atau DER merupakan pengukuran dari struktur modal. DER adalah rasio yang berfungsi sebagai alat ukur rasio dari jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang digunakan perusahaan. Nilai dari DER yang tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya risiko, serta tingginya risiko diharapkan mampu meningkatkan keuntungan. Dasar tersebutlah yang dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menjual atau membeli sahamnya. Dengan risiko yang tinggi tersebut maka investor dan calon investor akan menawarkan harga saham yang lebih rendah karena investor cenderung akan menghindari risiko. Nilai DER yang besar dapat mencerminkan mengenai tingginya pengambilan pinjaman dari perusahaan dibandingkan penerapan modal.

---

<sup>16</sup> Darsono, Ashari. "Pedoman praktis memahami laporan keuangan." *Yogyakarta: Andi* (2005): 109-138.

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian perpustakaan atau *library research* pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data memiliki pengertian yaitu adalah teknik metode penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data analisa yang bersifat teoritis dari sumber berbagai literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam pengerjaan penelitian, desain penelitian yang diambil oleh penulis bersifat kausal dimana akan dianalisis pengaruh dari ROI, EPS serta DER terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur *Sector* Barang Konsumsi yang tercatat pada BEI tahun 2016 hingga 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	165	-.2140	.9210	.0806	.1351
EPS	165	-272.4300	5654.9929	293.0668	773.5755
DER	165	.0697	5.3701	.9387	.7801
PBV	165	.1451	73.7575	5.7080	11.3644
Valid N (listwise)	165				

Sumber: data diolah

Berdasarkan temuan pengujian, memperlihatkan setiap *variable* memiliki informasi dimana terdapat peningkatan serta penurunan dari rata-rata (mean) dengan jumlah obyek penelitian (N) sebanyak 165 sampel.

### 2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas berfungsi guna menguji apakah data penelitian dalam model regresinya terdapat *variable* pengganggu ataukah residual memiliki penyebaran normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan pada penelitian ini dengan tujuan agar muncul keselarasan tanggapan pembacaan antar pengamat satu dengan pengamat lainnya, sebab sering terjadi jika menggunakan grafik pada uji normalitas akan muncul ketidakselarasan tanggapan. Dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* >0,05 menunjukkan bahwa informasi penelitian memiliki penyebaran normal. Namun sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* <0,05 maka informasi penelitian yang diterapkan tidak memiliki penyebaran normal. Menurut pengolahan data, maka diperoleh temuan uji normalitas yakni:

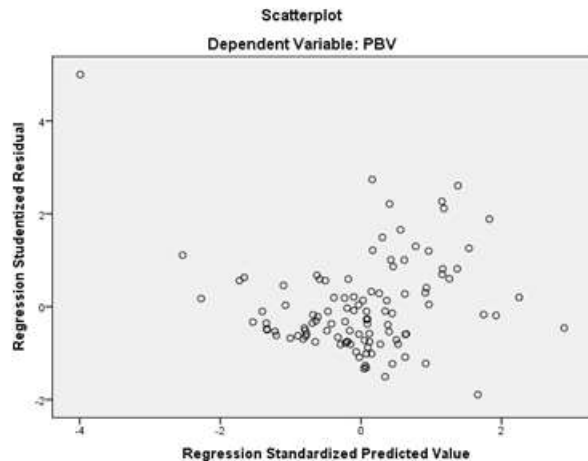
**Tabel 2.** Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.54872513	
Most Extreme Differences	Absolute	.125	
	Positive	.125	
	Negative	-.087	
Test Statistic		.125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.062 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.069
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber: data diolah

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna melihat apakah didalam penelitian terdapat kesamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian yang baik yakni penelitian memiliki model regresi namun tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara guna mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian yakni salah satunya melalui penglihatan grafik scatter plot apakah terdapat atau tidak bentuk tertentu antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X seperti yang disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah

Berbagai titik pada gambar tidak membuat suatu bentuk tertentu serta penyebarannya diatas serta dibawah angka 0 sumbu Y. Sehingga berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam model regresi penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Ditemukan bahwa nilai dU lebih besar dari nilai DW serta nilai DW lebih kecil dari nilai (4-dU) sedangkan syarat data tidak terjadi autokorelasi yaitu  $dU < DW < 4-dU$ . Maka dapat diartikan bahwa pada uji autokorelasi terdapat gejala autokorelasi. Guna memperbaiki data agar tidak terjadi gejala autokorelasi, diterapkan pengujian Cochrane Orcutt pada penelitian.

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi Setelah Uji Cochrane Orcutt

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.257	1.3027953	1.919
a. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_EPS, Lag_ROI					
b. Dependent Variable: Lag_PBV					

Sumber: data diolah

Tabel 3 memperlihatkan nilai Durbin Watson yang didapat yaitu sebesar 1,919 setelah dilakukan uji cochrane orcutt dengan sampel sebanyak 108 dan jumlah *variable* bebas atau *variable* independen sebanyak 3 *variable*. Maka dapat di simpulkan bahwa  $1,7437 < 1,919 < 2,2563$  sehingga memenuhi kriteria data serta informasi tidak terjadi autokorelasi yakni



$dU < DW < (4-dU)$ , dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

## 5. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.472	.206		2.288	.024		
	Lag_ROI	14.741	2.761	.603	5.339	.000	.549	1.821
	Lag_EPS	.000	.002	-.019	-.172	.864	.600	1.666
	Lag_DER	.713	.324	.211	2.201	.030	.765	1.307

a. Dependent Variable: Lag\_PBV

Sumber: data diolah

Tabel 4 memperlihatkan hasil perhitungan pada setiap *variable* bebas mempunyai nilai  $VIF \leq 10$  serta nilai *tolerance*  $\geq 0,10000$ , diambil kesimpulan dalam penelitian bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 6. Uji Simultan F

**Tabel 5.** Hasil Uji Anova / Uji Simultan F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.360	3	22.453	13.229	.000 <sup>b</sup>
	Residual	174.819	103	1.697		
	Total	242.180	106			

a. Dependent Variable: Lag\_PBV

b. Predictors: (Constant), Lag\_DER, Lag\_EPS, Lag\_ROI

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , disimpulkan ROI, EPS, serta DER secara simultan berpengaruh pada PBV atau dengan kata lain H1 diterima.

## 7. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.257	1,3027953
a. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_EPS, Lag_ROI				

Sumber: data diolah

Temuan pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square yakni 0,257. Dapat diartikan ROI, EPS serta DER mampu berpengaruh pada nilai dari PBV yakni sebesar 25,7 %, serta sisanya yakni 74,3 % diberi pengaruh oleh aspek lain di luar jangkauan penelitian, seperti tingkat penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, tanggung jawab sosial perusahaan dan lain-lain.

## 8. Uji T

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial / Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.472	.206		2.288	.024		
	Lag_ROI	14.741	2.761	.603	5.339	.000	.549	1.821
	Lag_EPS	.000	.002	-.019	-.172	.864	.600	1.666
	Lag_DER	.713	.324	.211	2.201	.030	.765	1.307
a. Dependent Variable: Lag_PBV								

Sumber: data diolah

Dari temuan tabel 7 di atas, memperlihatkan temuan nilai signifikan ROI yakni  $0,000 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan ROI secara parsial berpengaruh signifikan *positive* pada PBV. Dari temuan tabel 7 di atas, memperlihatkan temuan nilai signifikan EPS yakni  $0,864 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan *positive* pada PBV. Dari

temuan tabel 7 di atas, memperlihatkan temuan nilai signifikan DER yakni  $0,03 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan DER secara parsial berpengaruh signifikan *positive* pada PBV.

### 9. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	.206		2.288	.024
	Lag_ROI	14.741	2.761	.603	5.339	.000
	Lag_EPS	.000	.002	-.019	-.172	.864
	Lag_DER	.713	.324	.211	2.201	.030

a. Dependent Variable: Lag\_PBV

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, terlihat persamaan regresi dari penelitian ini. Oleh karena itu dapat disusun persamaan linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$PBV = 0,472 + 14,741 (ROI) + 0,000 (EPS) + 0,713 (DER) + \varepsilon$$

Dimana :

- a) Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,472

Persamaan regresi pada penelitian memiliki konstanta bernilai 0,472, diartikan apabila *variable* ROI, EPS serta DER nilainya nol, nilai PBV yakni 0,472.

- b) Koefisien Regresi  $\beta_1$  (ROI) = 14,741

Persamaan tersebut memiliki nilai 14,741, diartikan tiap kenaikan nilai ROI yakni 1%, PBV meningkat 14,741.

- c) Koefisien Regresi  $\beta_2$  (EPS) = 0,000

Nilai koefisien regresi dari *variable* EPS yakni 0,000, diartikan bahwa tiap kenaikan maupun penurunan EPS, tidak akan mempengaruhi nilai PBV.

- d) Koefisien Regresi  $\beta_3$  (DER) = 0,713

Hasil regresi pada DER memiliki nilai *positive* sebesar 0,713, diartikan bahwa tiap kenaikan DER 1% , PBV akan meningkat 0,713.

#### **10. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book Value (PBV)***

Uji Anova / Uji Simultan F diperoleh nilai Sig. untuk *variable* ROI, EPS serta DER sebesar 0,000, itu berarti lebih kurang dari 0,05. Pada hasil analisis koefisien determinasi diperoleh 0,257, diartikan bahwa 25,7 % *variable* PBV mampu dijelaskan oleh ketiga *variable* ROI, EPS serta DER sedangkan dijelaskan *variable* lain yang tidak dianalisis pada penelitian sebesar 74,3 %. Hasil tersebut mengindikasikan *variable* ROI, EPS serta DER berpengaruh signifikan pada PBV perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020 secara simultan sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pada teori *signaling*, dikatakan bahwa pihak pengirim atau pihak pemilik informasi yang dalam hal ini yaitu perusahaan, mampu memberikan suatu sinyal atau isyarat yang berupa informasi yang dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak penerima informasi yang dalam hal ini yaitu investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengaruh penerapan masing-masing *variable* pada penelitian tentunya akan mampu digunakan dalam melakukan pertimbangan atas nilai perusahaan. Sedangkan dalam teori relevansi nilai, mengatakan bahwa hasil yang disajikan dapat mencerminkan informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa data pada *variable* yang diteliti mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat membantu pada pengambilan keputusan di masa mendatang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROI, EPS serta DER secara bersama-sama atau secara simultan mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang di proksikan sebagai PBV karena *variable-variable* tersebut memiliki informasi yang penting untuk para investor. Seperti pada *variable* ROI serta EPS yang merupakan rasio profitabilitas memiliki informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, karena ketika perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan akan menambah asset baru untuk menambah kegiatan operasionalnya. Sehingga ketika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, investor akan menganggap bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Begitupun untuk *variable* DER yang memiliki informasi bahwa nilai DER yang tinggi mampu meningkatkan laba dengan dimanfaatkannya hutang sebagai potensi, sehingga penggunaan hutang akan berpotensi menambah asset perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya sehingga laba perusahaanpun akan ikut bertambah. Informasi-informasi tersebutlah yang dapat berguna bagi investor guna mengambil keputusan investasi.

### **11. Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Price to Book Value (PBV)***

Temuan uji t memperlihatkan nilai Sig. pada *variable* ROI yakni 0,000 atau kurang dari 0,05. Sehingga diambil kesimpulan secara parsial ROI berpengaruh signifikan *positive* pada PBV perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020 sehingga hipotesis kedua diterima.

ROI berpengaruh *positive* pada nilai perusahaan yang di *proxy*-kan dengan PBV sebab nilai ROI dapat mencerminkan gambaran kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dari maksimalisasi penerapan aset perusahaan guna menjalankan kegiatan operasional. Kinerja suatu badan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi berdampak pada nilai dari perusahaan. ROI berfungsi sebagai sinyal *positive* karena menghasilkan laba bersih sehingga mengandung kinerja bagi perusahaan. Harga pasar saham menjadi meningkat karena kinerja perusahaan memberikan sinyal *good news* kepada pasar. Tingginya nilai ROI akan berpengaruh pada tingginya nilai perusahaan tersebut. Disimpulkan bahwa informasi yang ada pada nilai ROI berpengaruh *positive* pada nilai PBV serta investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui nilai ROI sebagai pertimbangan pengambilan keputusan guna berinvestasi.

Hasil penelitian sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Manoppo & Arie (2016), yakni dijelaskan mengenai ROI berpengaruh signifikan pada nilai suatu perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan riset oleh Timbuleng et al. (2015), dengan pernyataan ROI secara parsial tidak berdampak pada nilai perusahaan.

### **12. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Price to Book Value (PBV)***

Dihasilkan nilai Sig. >0,05 yakni 0,864 pada analisis uji t *variable* EPS. Didefinisikan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV pada perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020, maka disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga ditolak.

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. EPS dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan pada PBV. Apabila nilai dari EPS yang dihitung dari laba bersih bertambah maupun berkurang, hal tersebut akan mempengaruhi jumlah modal dan nilai bukunya yang merupakan nilai intrinsik dari suatu saham. Sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV berkaitan dengan harga saham di pasar modal merupakan nilai ekstrinsik yang dipengaruhi oleh pelaku pasar di pasar modal. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang tinggi diukur dengan PBV. Sesuai dengan hasil analisa ini, EPS tidak memberikan sinyal kepada para calon investor karena EPS dengan nilai

yang tinggi tidak selalu menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, oleh karena itu investor harus melihat juga dari rasio fundamental yang lain.

Hasil penelitian sesuai dengan pengerjaan penelitian oleh N. D. A. Sari & Sidiq<sup>17</sup>, menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan pada PBV, namun temuan penelitian bertentangan dengan pengerjaan penelitian oleh Hidayati yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berdampak signifikan pada PBV<sup>18</sup>.

### 13. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Hasil penelitian analisis statistik uji t pada *variable* DER menghasilkan nilai Sig. yakni 0,03, artinya di bawah 0,05. Dari hasil yang telah didapatkan, bisa dikatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan *positive* pada PBV perusahaan manufaktur *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020, maka disimpulkan bahwa hipotesis ke empat diterima.

Dalam penelitian, hasil analisa *variable* DER sesuai dengan teori yang ada yakni tingginya nilai DER, semakin tinggi pula jumlah pinjaman yang diterapkan guna menciptakan keuntungan bagi perusahaan karena modal kerja menjadi suatu hal yang penting bagi sebuah badan usaha untuk menjalankan kegiatan operasionalnya demi menghasilkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, banyaknya pinjaman dari perusahaan akan dipandang sebagai potensi oleh para investor untuk menambah kegiatan investasi pada suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperluas kegiatan operasional seperti menambah mesin sehingga keuntungan yang didapat juga akan semakin meningkat. DER dalam penelitian ini berfungsi sebagai sinyal *positive* karena rasio pinjaman yang tinggi dapat menjadi potensi suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Harga pasar saham menjadi meningkat karena kinerja perusahaan memberikan sinyal *good news* kepada pasar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, nilai dari DER yang semakin tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Firdaus yang menyatakan DER berpengaruh *positive* serta signifikan pada PBV<sup>19</sup>. Namun, hasil penelitian bertentangan dengan penelitian

---

<sup>17</sup> Sari, Novia Maharani Yuliana Dewi Putri, and Mochammad Chabachib. "Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset dan Sales Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011)." *Diponegoro Journal of Management* (2013): 188-200.

<sup>18</sup> Hidayati, Eva Eko. "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007." *Jurnal Bisnis Strategi* 19.2 (2010): 166-174.

<sup>19</sup> Firdaus, Iwan. "Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV pada Industri Perbankan." *Jurnal Ekonomi* 24.2 (2019): 242-255.

Bella Savira, Muhammad Fachruddin Arrozi : Pengaruh Return Investment, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Oktrima yang menyatakan bahwa DER tidak berdampak pada nilai perusahaan yang di *proxy*-kan dengan PBV<sup>20</sup>.

## KESIMPULAN

Menurut segala jenis pemaparan mengenai penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan yakni hasil penelitian memperlihatkan *variable* bebas yakni ROI, EPS, serta DER secara simultan berpengaruh signifikan pada *variable* terikat yakni PBV pada perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020. Kemudian ROI secara parsial berpengaruh signifikan *positive* pada PBV pada perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020. Selanjutnya EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada PBV pada perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020. Terakhir DER secara parsial berpengaruh signifikan *positive* pada PBV pada perusahaan *sector* barang konsumsi dalam catatan BEI tahun 2016 hingga 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi, and Antung Hartati. "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013." *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9.1, 2016: 1-20.
- Ahmed, Parvez, and Sudhir Nanda. "Style investing: Incorporating growth characteristics in value stocks." *The Journal of Portfolio Management* 27.3 (2001): 47-59.
- Ambarsari, Novie Dian, and Ahmad Sidiq. "Analisis Financial Leverage, Profitabilitas Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Riset Manajemen dan Akuntansi STIE Atma Bhakti* 4.7 (2013): 221238.
- Brealey, Richard A., et al. "Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan." (2006).
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. "Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8." *Jakarta: Erlangga* (2001).
- Darsono, Ashari. "Pedoman praktis memahami laporan keuangan." *Yogyakarta: Andi* (2005): 109-138.
- Fakhrudin, M. D., and M. Sopian Hadianto. "Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal." *Jakarta: Elex Media Komputindo* (2001).
- Firdaus, Iwan. "Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV pada Industri Perbankan." *Jurnal Ekonomi* 24.2 (2019): 242-255.
- Fransiska, Trianna. "Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, DER terhadap return saham." *E-Jurnal Binar Akuntamsi* 2.1 (2013): 66-75.
- Gunawan, Barbara, and Antariksa Budileksmana. "Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return

---

<sup>20</sup> Oktrima, Bulan. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan." *Open Journal. Universitas Pamulang* (2017).

- Bella Savira, Muhammad Fachruddin Arrozi : Pengaruh Return Investment, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)
- Portfolio Saham di Bursa Efek Jakarta." *Journal of Accounting and Investment* 4.2 (2003): 63-76.
- Hartono, Jogyanto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima." *Yogyakarta: BPEE* (2003).
- Hidayati, Eva Eko. "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007." *Jurnal Bisnis Strategi* 19.2 (2010): 166-174.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. "Dasar-dasar manajemen keuangan." *Yogyakarta: UPP AMP YKPN* (2004).
- Irayanti, Desi, and Altje L. Tumbel. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3 (2014).
- Kusuma, Prabandaru Adhe, and Denies Priantinah. "Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1.2 (2012): 50-64.
- Manoppo, Heven, and Fitty Valdi Arie. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4.2 (2016).
- Margaretha, Farah. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Dilengkapi: Latihan Soal dan Jawaban)." (2014).
- Moeljadi, M. "Factors affecting firm value: Theoretical study on public manufacturing firms in Indonesia. South East Asia Journal of Contemporary Business." *Economics and Law* 5.2 (2014): 6-15.
- Munawir, S. "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta." *Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)* (2004).
- Nugraha, Arif Ardhi. "Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100." *Management Analysis Journal* 2.1 (2013).
- Ohlson, James A. "Earnings, book values, and dividends in equity valuation." *Contemporary accounting research* 11.2 (1995): 661-687.
- Oktrima, Bulan. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan." *Open Journal. Universitas Pamulang* (2017).
- Puspitaningtyas, Zarah. "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 16.2 (2012): 164-183.
- Rakasiwi, Faradila Wily, Ari Pranaditya, and Rita Andini. "Pengaruh Eps, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2015." *Journal Of Accounting* 3.3 (2017).
- Sari, Novia Maharani Yuliana Dewi Putri, and Mochammad Chabachib. "Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset dan Sales Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011)." *Diponegoro Journal of Management* (2013): 188-200.
- Scott, William Robert, and Patricia C. O'Brien. *Financial accounting theory*. Vol. 3. Toronto: prentice hall, 2003.
- Sidauruk, Nova G. Brizella, et al. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Financial: Jurnal Akuntansi* 4.2 (2018): 35-42.
- Sudana, Imade. "Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik." (2011).



Bella Savira, Muhammad Fachruddin Arrozi : Pengaruh Return Investment, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Timbuleng, Ferlen, Sientje C. Nangoy, and Ivonne S. Saerang. "The Effect Of Factors Liquidity, Leverage, Npm, And Roi On Corporate Values (Study on Consumer Goods Companies Listed on Stock Indonesia Stock Period 2010-2013)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.2 (2015).

Vaeza, Neisyia Dieta, and Dini Wahjoe Hapsari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *eProceedings of Management* 2.3 (2015).

Wirajaya, Ary, and Ayu Sri Mahatma Dewi. "Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 358-372.

Wirawati, Ni Gusti Putu. *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price to Book Value Dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisi Moneter*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2003.

Witjaksono, Dharu, and Dewi Hasanah. "Pengaruh Return on Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp and Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *The Asia Pacific Journal Of Management Studies* 3.3 (2016).